

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH PENGGERAK SMAIT AL HUDA WONOGIRI

¹Kafia Ansori, ²Zainul Abas, ³Hikmah Rahmasari

^{1,2}UIN Raden Mas Sa'id Surakarta, Indonesia

³SMAIT Al Huda Wonogiri, Indonesia

[1kafiaansori96@gmail.com](mailto:kafiaansori96@gmail.com), [2zainul.abas@staff.uinsaid.ac.id](mailto:zainul.abas@staff.uinsaid.ac.id), [3hikmahr54@gmail.com](mailto:hikmahr54@gmail.com)

Tanggal Submit: 07 Jun 2023 Tanggal diterima: 25 Nov 2023 Tanggal Terbit: 01 Des 2023

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang adanya penerapan kurikulum baru pasca pandemi yaitu penerapan kurikulum merdeka yang memiliki visi mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran bahasa arab di sekolah penggerak SMAIT Al Huda Wonogiri. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dengan penerapan kurikulum baru. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan probability sampling. Adapun analisis data pada penelitian ini dengan data reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Sumber data didapatkan dari wawancara dan observasi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X di SMAIT Al Huda Wonogiri. Dengan hasil penelitian respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab adalah respon positif dengan presentase lebih dari 70% peserta didik merasa senang, tertantang, dan lebih percaya diri dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Katakunci: Kurikulum merdeka, bahasa arab, pelajar pancasila, sekolah penggerak

Abstract This research is conducting about the implementation of post pandemic new curriculum. It is about the implementation of Merdeka curriculum which has vision for advanced indonesia, sovereign, independent and having personality through pancasila student. This research is devoted for arabic subject in SMAIT Al Huda Wonogiri as the activator Institution. The aim of the research to know how is the student's reaponse about the implementatio of new curriculum. Type of this research is using Qualitative and using Descriptive method. The collection data is using probability Sampling. As for the data analysis for this research is using data reduction, data serving and conclusion. Data source is 10th grade student in SMAIT Al Huda Wonogiri. The result of the research about student's response of Merdeka curriculum implementation is positive and more than 70 percentages of students, they felt fun, challenged and confident about Merdeka curriculum implementation of Arabic Subject.

Keywords: Merdeka curriculum, arabic, pancasila student, sekolah penggerak

PENDAHULUAN

SMAIT Al Huda Wonogiri berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Al Huda Wonogiri pada tahun 2015. Berdirinya SMAIT Al Huda Wonogiri untuk menjawab tantangan zaman yang semakin modern, dengan tujuan membangun generasi masa depan Indonesia yang mampu membangun negeri. Yang beralamat di Bulusulur kabupaten Wonogiri ¹, satu satunya sekolah SMA swasta penggerak di kabupaten Wonogiri. Program sekolah penggerak adalah program pemerintah sebagai usaha untuk

¹ Humas, "Profil Smaith Al Huda Wonogiri," 2020, <https://smaitalhuda.sch.id/profil>.

merealisasikan visi Pendidikan Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila ².

Semakin berkembangnya zaman, kurikulum pun mengikuti perkembangannya. Adanya kurikulum merdeka adalah upaya penyempurnaan dari kurikulum 2013. Dan terdapat beberapa istilah nama yang dirubah seperti halnya KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) melebur menjadi CP (Capaian Pembelajaran), Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), RPP menjadi Modul Ajar dst ³. Implementasi kurikulum ini, hak pelaksanaannya terdapat pada masing-masing sekolah, sehingga belum bersifat wajib. Dan SMAIT Al Huda Wonogiri menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X, Adapun kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum ini menjadi upaya sekolah untuk mendidik peserta didik sesuai dengan zamannya. Pemerintah bertugas menyusun kerangka kurikulum merdeka, kemudian operasionalisasi penerapan dan pengembangannya adalah tugas sekolah dan guru yang berkompeten. Penerapan kurikulum ini sebagai rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Terbagi menjadi tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024 yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi ⁴.

Mandiri belajar adalah satuan Pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013, kemudian dalam proses pengembangan dan penerapan prinsip menggunakan kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Mandiri berubah adalah satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum mandiri dalam proses pengembangan kurikulumnya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Dalam hal ini independent sharing adalah satuan pendidikan yang menggunakan struktur kurikulum mandiri dalam mengembangkan kurikulum dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum mandiri dalam pembelajaran dan penilaian, serta berkomitmen untuk berbagi praktik terbaiknya dengan satuan pendidikan lainnya ⁵

Adapun di SMAIT Al Huda Wonogiri menerapkan implementasi kurikulum merdeka berubah dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan assesmennya. Para guru menerapkan dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai kerangka kurikulum merdeka dari pemerintah dengan melihat kemampuan peserta didik di SMAIT Al Huda Wonogiri ⁶.

² Kemendikbud, "Mari Bersama Memajukan Pendidikan Indonesia Melalui," 2021, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>.

³ Nurul Jubaedah, "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka," 2022, <https://retizen.republika.co.id/posts/158951/pembelajaran-paradigma-baru-kurikulum-merdeka>.

⁴ Kemendikbud, "SURAT EDARAN NOMOR 0574/H.H3/SK.02.01/2023," 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

⁵ Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.

⁶ (Setyawan, komunikasi pribadi, Maret 9, 2023)

Dimana para guru dan kepala sekolah sangat memegang prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, untuk mewujudkan terciptanya pelajar Pancasila.

Semua mata pelajaran menerapkan kurikulum merdeka begitupun mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab bukanlah mata pelajaran yang mudah dipahami dan dipraktekkan bagi peserta didik di SMAIT Al Huda Wonogiri berdasarkan latar belakang peserta didik. Dimana Bahasa Ibu masih menjadi Bahasa komunikasi sehari-hari, belum adanya lingkungan *bilingual*. Sehingga mengampu mata pelajaran bahasa Arab merupakan tantangan besar, untuk menciptakan kelas yang kondusif dan berkualitas. Dimana mereka masih asing dengan kosakata-kosakata baru yang ada. Guru harus kompatibel dalam bidangnya, dan mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, agar peserta didik tetap semangat dan memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Pembelajaran bahasa Arab di SMAIT Al Huda Wonogiri menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X, dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan teori belajar konstruktivisme, memiliki beberapa tujuan untuk menolong peserta didik dalam memahami materi pembelajaran lebih dalam, mempertajam kekuatan peserta didik dalam menanyakan dan mencari jalan keluar, peserta didik mampu memahami ide secara mendalam dan menjadi pemikir aktif⁷. Dalam teori belajar konstruktivisme, pengetahuan bukan kelompok atau seperangkat bukti, ide, aturan untuk dikenang. Melainkan sebagai proses dalam memahami atau mengkonstruksi pengetahuan melewati pengalaman yang nyata.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah membahas implementasi kurikulum merdeka. Namun Sebagian besar membahas problematika, dampak dan analisisnya dalam suatu instansi Pendidikan^{8 9 10} belum ditemukan bagaimana respon peserta didik dalam penerapan IKM itu sendiri. Penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan IKM dalam mata pelajaran bahasa Arab ditujukan di SMP dan bukan di sekolah penggerak¹¹. Sehingga penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dimana penelitian sebelumnya fokus terhadap aspek manajemen mutu pembelajaran, sedangkan

⁷ Yenny Suzana and Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021.

⁸ Purba Hermanto, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka," *Sindonews.Com* 4, no. 2 (2022): 55–65, <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>.

⁹ Pembelajaran Biologi and D I Sekolah, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Urban," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 216–24, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12940>.

¹⁰ Arin Tentrem Mawati and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023): 69–82.

¹¹ Rifqi Aulia Rahman et al., "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2023): 265–84, <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>.

dalam penelitian ini fokus peneliti terhadap respon peserta didik kelas X dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab.

Maka dari itu, penelitian ini ingin mengulas bagaimana respon peserta didik kelas X dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah penggerak SMAIT Al Huda Wonogiri. Dengan tujuan penelitian ingin membahas dan mendeskripsikan respon peserta didik kelas X di sekolah penggerak SMAIT Al Huda Wonogiri terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data *probability sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan inferensi¹². Tempat penelitian adalah SMAIT Al Huda Wonogiri. Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi dan kuesioner. Sumber utama penelitian ini adalah siswa kelas X SMAIT Al Huda Wonogiri. Data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, staf kurikulum dan siswa kelas X. Data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumen kurikulum mandiri, dokumentasi foto, jurnal dan sumber lain yang relevan di SMAIT Al Huda Wonogiri.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Sehubungan dengan pemulihan pembelajaran tahun 2022–2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan kebijakan pengembangan kurikulum mandiri yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan. Pedoman kurikulum nasional ini akan direvisi pada tahun 2024 berdasarkan penilaian *learning recovery*. Melihat pandemi, ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan pedoman penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan)¹³. Adanya perubahan-perubahan ini tak lepas dari upaya pemerintah untuk memulihkan kembali Pendidikan di Indonesia supaya menjadi lebih baik.

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara bersamaan, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan keleluasaan kepada satuan-satuan Pendidikan dalam melaksanakan kurikulum, sehingga tidak bersifat wajib. Beberapa program pendukung implementasi Kurikulum Mandiri (IKM) adalah Program Sekolah Penggerak (SP) dan Pusat Kompetensi Politeknik (SMK-PK), dimana program ini didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan¹⁴. Sehingga para guru, kepala sekolah dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020).

¹³ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2, no. 2 (2022): 662–70.

¹⁴ Ariga.

pelatih secara mandiri dapat melaksanakan berbagai latihan kurikulum mandiri dalam bentuk seminar dan workshop.

Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menawarkan Platform Mengajar Merdeka (PMM), sebuah platform pendidikan yang menjadi mitra penggerak para pendidik dalam implementasi Pelajar Pancasila, yang mencakup fungsi belajar, mengajar, dan bekerja. Platform ini juga memberikan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan kurikulum mandiri. Ada lebih dari 2000 referensi bahan ajar berdasarkan kurikulum mandiri. Fungsi penilaian siswa yang dikembangkan membantu guru membuat analisis diagnostik terhadap kemampuan literasi dan numerasi ¹⁵.

SMAIT Al Huda wonogiri menjadi salah satu sekolah terpilih untuk mengikuti program sekolah penggerak, serta mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya. Selama satu semester lebih, IKM dilaksanakan dan berlanjut hingga saat ini. Tujuan IKM adalah mendidik peserta didik Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Diharapkan pelajar Indonesia dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan masa depan ¹⁶. Begitupun harapan di sekolah SMAIT Al Huda wonogiri terhadap peserta didiknya, sehingga mampu bersaing global dan memiliki jiwa Pancasila sesuai dengan visi sekolah yaitu “Mewujudkan Generasi Qur’ani, Cerdas, Kreatif, dan Berjiwa Pancasila”.

2. Pembelajaran Bahasa Arab dalam IKM

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari penerapan kurikulum merdeka yang dirasionalisasikan sebagai berikut:

¹⁵ P Bagi et al., “Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan” 2, no. 1 (2024): 47–52.

¹⁶ Bagi et al.



Gambar.1 Rasionalisasi Pembelajaran

Menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa Arab, dengan spesifikasi sebagai berikut: (1). Mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan dalam bahasa Arab, (2). Internalisasi keterampilan berbahasa Arab sehingga mampu menggunakannya dalam segala situasi, (3). Memakai bahasa Arab untuk mengkaji agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, (4). Kemampuan berbahasa dengan perilaku (moderat dan berpikir kritis) ¹⁷

Adapun orientasi pembelajaran bahasa Arab adalah memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk mendalami agama dari sumber otentik. Sedangkan karakteristik pembelajaran bahasa Arab berorientasi pada terwujudnya tiga hal yaitu:

a. Kompetensi bahasa (*al-kifayah al-lugawiyah*)

Pengetahuan dasar bahasa, yang meliputi empat keterampilan berbahasa (*al maharah al-lughawiyah*), yaitu : *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Keterampilan berbahasa tersebut harus dilandasi oleh unsur-unsur berbahasa yang baik dan benar, antara lain: Fonetik, kosa kata dan aturan bahasa.

b. Kompetensi komunikatif (*al-kifayah al-ittisaliyyah*)

Kompetensi ini terdiri dari melakukan tindak tutur lisan dan tulisan dalam bahasa sasaran dalam berbagai konteks sosial. Bahasa Arab harus dilihat menurut fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi. Itulah mengapa penting untuk mengajarkan keterampilan komunikasi ini.

c. Kompetensi budaya (*al-kifayah al tsaqafiyyah*)

¹⁷ R. Umi Baroroh and Fauziyah Rahmawati, "Metode - Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo* 9 (2020): 180.

Pembelajaran bahasa Arab melibatkan pesan budaya dari bahasa itu sendiri. Dalam hal ini adalah budaya Islam Arab (*tsaqofah alamiyyah Islamiyyah*), budaya global umum (*tsaqofah Alamiyyah ammah*), dan budaya lokal khusus (*tsaqofah alamiyyah Khasah*). Muatan budaya ini tercermin dalam pembelajaran bahasa Arab ¹⁸.

Dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan IKM di SMAIT Al Huda Wonogiri guru lebih banyak memberikan waktu kepada peserta didik untuk berexplorasi kemudian mempresentasikan atau mempraktekkan materi yang sedang mereka pelajari. Guru lebih banyak mengawasi dan menjadi fasilitator saja. Kemudian di akhir sesi guru memberikan evaluasi dan refleksi. Beberapa metode yang digunakan yaitu jigsaw, kunjung karya, bermain peran, dan demonstrasi.

Unsur-unsur capaian belajar bahasa Arab dibagi menjadi empat bagian: (1). Menyimak: kemampuan memahami, mengenal dan menafsirkan fakta, pikiran dan rangkaian peristiwa, mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan isi teks yang didengar. (2). Berbicara: kemampuan menyampaikan pesan singkat, bertanya, menyampaikan informasi dan mengungkapkan pendapat secara tepat, lancar, terampil, efisien dan efektif sesuai dengan budaya bahasa sasaran. (3). Membaca: kemampuan memahami, menafsirkan fakta, pikiran dan rangkaian peristiwa, mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan isi teks yang dibaca. (4). Kemampuan menulis kata dan ungkapan, menyampaikan pesan, menyampaikan fakta dan gagasan dalam kalimat, dengan memperhatikan kerangka waktu, struktur gramatikal, dan budaya bahasa sasaran. Kemampuan untuk mempresentasikan, mengkritik dan mengevaluasi ide-ide dengan jelas dan efektif ¹⁹

3. Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak merupakan bentuk kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah negara bagian. Intervensi implementasi dapat dilaksanakan secara holistik, mulai dari sumber daya manusia sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi dan dukungan daerah. Sekolah penggerak adalah sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan menerapkan profil siswa pancasila yang meliputi keterampilan kognitif (literasi dan numerasi) dan nonkognitif (berkarakter) yang dimulai dari sumber daya manusia unggul ²⁰.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Dapat dilihat dari gambar berikut ini:

¹⁸ Pintar, "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum Merdeka."

¹⁹ Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69, <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

²⁰ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan



Gambar. 2 Intervensi Program Sekolah Penggerak

Hingga saat ini program sekolah penggerak sudah memiliki tiga Angkatan. Total jumlah Angkatan ke tiga mencapai 4.999 sekolah yang terdiri sekolah PAUD 1614, SD 1.849, SMP 1.170, SMA 311 dan SLB 55. SMAIT Al Huda Wonogiri menjadi satu satunya sekolah swasta yang terpilih menjadi sekolah penggerak di kabupaten wonogiri. Adapun keuntungan yang akan didapat bagi sekolah yang melaksanakan sekolah penggerak adalah sebagai berikut ²¹

1. Meningkatkan kualitas hasil belajar dalam waktu tiga tahun.
2. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru.
3. Mempercepat digitalisasi sekolah.
4. Kesempatan berperan sebagai katalisator perubahan bagi satuan pendidikan lainnya.
5. Mempercepat terwujudnya profil mahasiswa Pancasila.
6. Dapatkan perawatan intensif
7. Dapatkan anggaran ekstra untuk membeli buku tentang mempelajari paradigma baru.

4. Respon Peserta didik terhadap IKM

Untuk mengetahui respon siswa kelas X SMAIT Al Huda Wonogiri, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik angket. Formulir Google yang dibagikan secara online digunakan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan sebagai bagian dari survei kemudian dijelaskan secara jelas dan deskriptif untuk memberikan gambaran tentang data dan

²¹ Sakdiyah Halimatus, Rahimi Aulia, and Darlis Ahmad, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" 5 (2023): 692-97.

kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Pengumpulan data dari sampel acak siswa kelas X SMAIT Al Huda Wonogiri .

Presentasi ini didasarkan pada pertanyaan utama yang membentuk 10 pertanyaan kuesioner. Skala yang digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan IKM di kelas Bahasa Arab Sekolah Mengemudi SMAIT Al Huda Wonogiri menggunakan skala Likert, skala likert ditemukan pada tahun 1932 oleh Rensis Likert²². Prinsip utama dari skala Likert adalah menentukan posisi seseorang pada suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif, seperti yang tergambar dari hasil jawaban setiap pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan²³. Adapun pertanyaanya yaitu :

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya senang dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka					
2	Saya dapat memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan mudah dengan menggunakan kurikulum merdeka					
3	Saya merasa tertantang dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka					
4	Saya lebih berexplorasi saat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kurikulum merdeka					
5	Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka melatih saya untuk tampil percaya diri di depan teman-teman					
6	Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka, saya tidak takut salah karena kesalahan termasuk dari proses pembelajaran					
7	Saya semangat saat Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka akan dimulai					

²² Bilson Simamora, "Skala Likert , Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 84–93, <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/978/682>.

²³ Eko Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

8	Saya pasti mengantuk saat Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka					
9	Jika saya tertinggal materi saya akan bertanya kepada teman, supaya tidak tertinggal pelajaran					
10	Saya senang saat Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka karena guru pengampu yang menyenangkan					

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

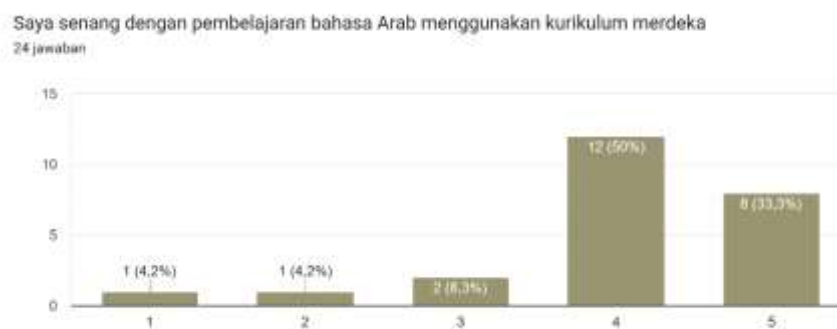
S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Untuk pengumpulan data menggunakan random sampel, dari beberapa peserta didik di masing-masing kelas X yang terbagi menjadi empat kelas yaitu: X.1, X.2, X.3, dan X.4. terdapat total 24 peserta didik yang mewakili kelas masing-masing untuk mengisi kuesioner. Pada pemaparan ini, diambil dari beberapa pertanyaan pokok yang mewakili dari sepuluh pertanyaan yang diajukan, dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

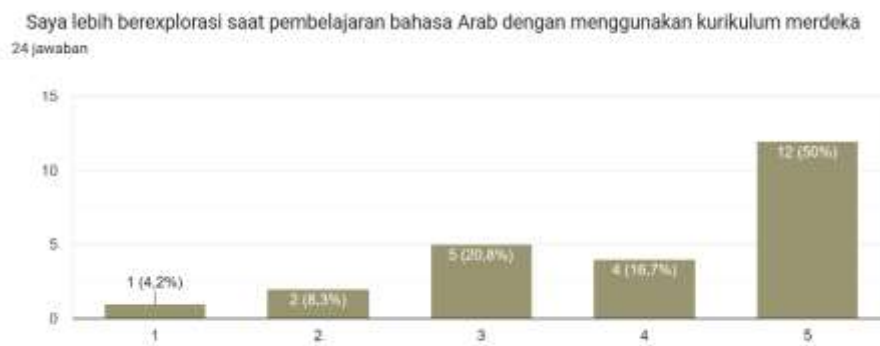


Gambar 3. Kesan menyenangkan dalam pembelajaran dengan IKM

Berdasarkan presentase diatas, diketahui bahwa responden memiliki variasi jawaban mengenai pernyataan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka adalah menyenangkan. Pada gambar 3, menjelaskan bahwa sebanyak 12 (50%) peserta didik setuju, 8 (33,3%) peserta didik sangat setuju, 2 (8,3%) peserta didik kurang setuju, dan 1 (4,2%) peserta didik tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner ini dapat ditarik kesimpulan, secara keseluruhan peserta didik setuju dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka

adalah menyenangkan. Dilihat dari 50% peserta didik menjawab setuju dan 33,3% sangat setuju.

Adapun pernyataan kuesioner lainnya yaitu, peserta didik lebih berexplorasi saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka. Eksplorasi juga disebut sebagai penjelajah atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak menjelajah dan mencari untuk memahami materi pembelajaran bahasa Arab, dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran yang sering disebut sebagai *student center*. Model pembelajaran *student center learning* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal potensi sehingga memiliki kemampuan untuk menggali dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya ²⁴.



Gambar 4. Lebih berexplorasi saat pembelajaran dengan IKM

Data dari presentase diatas gambar 4, menunjukkan bahwa sebanyak 12 (50%) peserta didik sangat setuju, 4 (16,7%) peserta didik setuju, 5 (20,8%) peserta didik kurang setuju, 2 (8,3%) peserta didik tidak setuju dan 1 (4,2%) peserta didik sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner ini dapat ditarik kesimpulan, lebih dari setengah peserta didik menyatakan setuju lebih berexplorasi saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka. Dilihat dari 50% peserta didik menjawab sangata setuju dan 16,7% setuju. Sedangkan 20,8% kurang setuju. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebagian peserta didik di SMAIT Al Huda Wonogiri kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan Kurikulum Merdeka, hasil dari observasi dan wawancara peserta didik diantaranya yaitu:

1. Belum terciptanya lingkungan *bilingual language*, dimana Bahasa Asing (Arab dan Inggris) menjadi Bahasa pengantar atau percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Baik

²⁴ Alexius Andiwatir, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan, "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 117, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>.

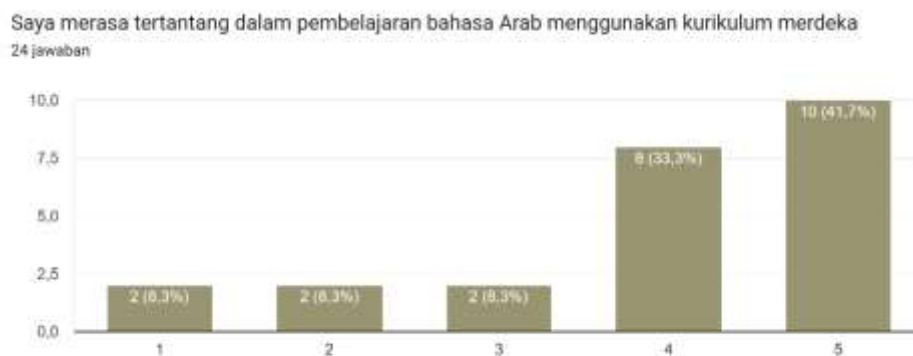
di lingkup *boarding school* atau di sekolah. *Bilingualisme* adalah kemampuan berbicara dengan dua bahasa setiap harinya ²⁵.

2. Minim bank kosakata bahasa Arab.

3. Lulusan dari sekolah negeri, dimana mata pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan. Sehingga peserta didik harus berusaha lebih keras untuk belajar dan mampu membuka kamus arab-indonesia.

4. Belum terintegrasi antara materi sekolah dan *boarding school* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan beberapa faktor hambatan tersebut, menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab, baik bagi peserta didik pun pendidik. Terlihat dari hasil survei dengan pernyataan pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum merdeka adalah menantang:



Gambar 5. Pembelajaran bahasa Arab menantang dengan IKM

Dari presentase diatas gambar 5, menunjukkan bahwa sebanyak 10 (41,7%) peserta didik sangat setuju, 8 (33,3%) peserta didik setuju, 2 (8,3%) peserta didik kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner ini dapat ditarik kesimpulan, Sebagian besar peserta didik menyatakan setuju merasa tertantang saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka. Dilihat dari 41,7% peserta didik menjawab sangat setuju dan 33,3% setuju. Saat peserta didik merasa tertantangn dengan proses pembelajaran, tanpa disadari kepercayaan dirinya mulai terbangun. Karena peserta didik berkeyakinan mampu menyelesaikan atau menanggulangi masalah dengan cara terbaiknya, dan memberikan kemanfaatan bagi

²⁵ Afnesha Noveriana Chang, Rahma Dania, and Mona Afersa, "Webinar Mendukung Pembelajaran Bilingualisme Untuk Anak Usia Dini" 1, no. 12 (2023): 1720–23.

orang lain ²⁶. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari apa yang dirasakan oleh peserta didik, dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 6. IKM melatih kepercayaan diri peserta didik

Presentase gambar 6, menunjukkan bahwa sebanyak 15 (62,5%) peserta didik sangat setuju, 4 (16,7%) peserta didik setuju, 1 (4,2%) peserta didik kurang setuju, 3 (12,5%) peserta didik tidak setuju dan 1 (4,2%) peserta didik sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner ini dapat ditarik kesimpulan, Sebagian besar peserta didik menyatakan setuju. Dimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik diantara teman sebaya. Karena dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan dan mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah dalam materi di depan kelas atau pendelegasian silang dengan metode *jigsaw*. Terdapat Dilihat 4 (16,7%) peserta didik setuju, 1 (4,2%) peserta didik kurang setuju, 3 (12,5%) peserta didik tidak setuju dan 1 (4,2%) peserta didik sangat tidak setuju, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak merasa percaya diri, seperti yang dipaparkan sebelumnya. Namun Sebagian besar menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan setuju bahwa IKM ini menumbuhkan rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMAIT AL Huda Wonogiri adalah respon yang positif, dimana hasil survei menunjukkan lebih dari 70% peserta didik merasa senang, tertantang, dan lebih percaya diri dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab. Dan

²⁶ Henni Andriani, "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhanbatu Utara" 3, no. 2 (2021): 37–45.

kurang dari 40% peserta didik yang merasa terkendala disebabkan oleh beberapa faktor yang ada. Namun dengan adanya kendala tidak menyurutkan semangat peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya jika kedepannya kelas *bilingual language* segera terealisasi sehingga memacu motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Asing terlebih bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Andiwatir, Alexius, Florianus Aloysius Nay, and Rudobertus Talan. "Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) Pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 117. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>.

Andriani, Henni. "Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhanbatu Utara" 3, no. 2 (2021): 37–45.

Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2, no. 2 (2022): 662–70.

Bagi, P, Guru Di, Korwil I Bengkulu, Rika Partikasari, Mimpira Haryono, Ranny Fitria Imran, Ela Pebriani, and Sisi Oktasari. "Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan" 2, no. 1 (2024): 47–52.

Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Rahmawati. "Metode - Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo* 9 (2020): 180.

Biologi, Pembelajaran, and D I Sekolah. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Urban." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 216–24. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12940>.

Chang, Afnesha Noveriana, Rahma Dania, and Mona Afersa. "Webinar Mendukung Pembelajaran Bilingualisme Untuk Anak Usia Dini" 1, no. 12 (2023): 1720–23.

Evi Nurus Suroiyah, and Dewi Anisatuz Zakiyah. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

Halimatus, Sakdiyah, Rahimi Aulia, and Darlis Ahmad. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" 5 (2023): 692–97.

Hermanto, Purba. "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka." *Sindonews.Com* 4, no. 2 (2022): 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematisasi-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>.

Humas. "Profil Sma it Al Huda Wonogiri," 2020. <https://smaitalhuda.sch.id/profil>.

Jubaedah, Nurul. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka," 2022. <https://retizen.republika.co.id/posts/158951/pembelajaran-paradigma-baru-kurikulum-merdeka>.

Kemendikbud. "Mari Bersama Memajukan Pendidikan Indonesia Melalui," 2021. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>.

———. "SURAT EDARAN NOMOR 0574/H.H3/SK.02.01/2023," 2023.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

Mawati, Arin Tentrem, and Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023): 69–82.

Pintar, tim kurikulum. "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum Merdeka," 2022.

Rahman, Rifqi Aulia, Miftahul Huda, Chairani Astina, and Farah Faida. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2023): 265–84. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>.

Setyawan, Pendi. "Wawancara Bersama Pelaksana Tugas Kepsek." 2023.

Simamora, Bilson. "Skala Likert , Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya." *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 84–93. <http://jurnal.kwikiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/978/682>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.

Sulistiyani, Fajrina, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Suzana, Yenny, and Imam Jayanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021.

Widoyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.